TARAHUM.id

Budi Ashari Official

حولين كاملين طوفان الأقصى

HAULAIN KAMILAIN THUFANUL AQSHA

Dua Tahun Sempurna

Kyai Budi Ashari, Lc



HAULAIN KAMILAIN THUFANUL AQSHA

Dua Tahun Sempurna

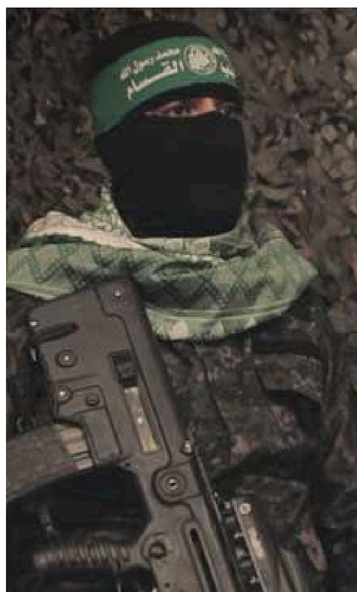
Kyai Budi Ashari, Lc

Di sini,
di negeri ini pagi datang lebih dulu.
Seperti biasa, matahari mengirimkan sapa kehangatannya dan suasana yang akrab dengan ketenangannya.

Gaza juga sudah mulai tenang walau belum sepenuhnya. Bisa jadi Gaza tak sempat mengenang peristiwa hari ini di dua tahun lalu. Karena korban masih terus berjatuhan; jiwa dan harta. Darah dan air mata belum lagi berhenti.

Tapi nadi bumi hari ini berdenyut lebih keras, karena mengenang peristiwa dua tahun lalu.





Haulain Kamilain (dua tahun sempurna). Persis seperti pagi ini, 7 Oktober 2023, penjajah Israel dikejutkan luar biasa, dibangunkan dari tidur mereka dan tiba-tiba mimpi buruk itu mereka lihat di hadapan belalak mata mereka.

Dan mimpi buruk itu sebentar lagi berubah menjadi musibah maha dahsyat yang sudah mereka duga.

Tapi bagaimana keadaan sesungguhnya di Gaza?

Dan yang paling penting,
bagaimana cara membacanya?

Keadaan yang sering memenuhi kelopak kita adalah kehancuran Gaza rata dengan tanah, dengan korban ratusan ribu jiwa.

Air mata kita pun tak tertahankan dengan kesedihan menghunjam di dada setiap muslim dan mereka yang masih memiliki nilai dasar kemanusiaan.

Hingga akhirnya keluar kata dari lisan sedih :

Kita kalah.....





Sementara potret Israel dan Amerika tak pernah jelas terpotret. Seakan semakin menguatkan bahwa mereka adalah bangsa tak tersentuh oleh dampak apapun. Tapi benarkah demikian?

Kalaupun ada berita tentang dukungan para aktifis atau pergerakan para pelajar kampus-kampus Amerika atau bahwa walk out yang hanya menyisakan segelintir negara di ruang sidang PBB, kita pun tak tahu apa artinya itu semua bagi Gaza dan apa pengaruhnya bagi Israel dan Amerika.

Ini bukan hanya masalah cara pandang. Ini bukan hanya adu analisa. Tapi ini adalah fakta dan cara membaca yang benar berdasarkan kaidah-kaidah yang sudah menetap di bumi sekian lama tentang interaksi manusia.

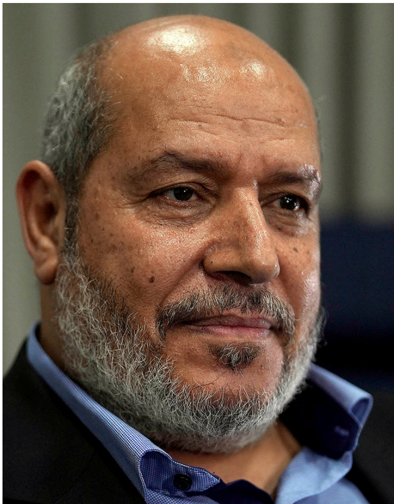
7 Oktober 2025,

perang belum berhenti sepenuhnya. Tapi ia telah mereda dan tanda bahwa ia akan berhenti permanen sudah terlihat jelas.

Hari ini sudah berhasil diselesaikan pertemuan utusan Hamas dengan negara-negara perantara di Syaram Syekh, Mesir, yang membahas ajuan Trump, Presiden Amerika.

Utusan Hamas dihadiri dua orang hebat yang selamat dari upaya pembunuhan dengan pengeboman di Doha, Qatar beberapa waktu yang lalu; Khalil Hayyah dan Zahir Jabbarin.

Untuk sementara diberitakan bahwa pertemuan awal ini menghasilkan titik terang yang positif.



Khalil Hayyah



Zahir Jabbarin



Trump mengajukan beberapa usulan untuk perdamaian kali ini. Jika dibaca, dipastikan tidak semua poinnya menyenangkan para mujahid, Gaza dan kita semua.

Jika Hamas memberikan sinyal positif, apakah ini tanda kekalahan mujahidin Gaza?

Lagi-lagi inilah cara membaca. Kita dipastikan salah menyimpulkan jika hanya air mata yang diperas dan perasaan yang menjadi hakimnya.

Terlalu banyak pelajaran dan dampak besar Thufan Al Aqsha bagi Islam, muslimin dan kemanusiaan. Dengan lebih detail, semoga bisa saya bahas setelah melihat kejelasan nasib pertemuan Mesir dan Gaza.

Tapi sebagai salah satu tolok ukur penting untuk menjawab penasaran awal kita dengan semua pertanyaan di atas adalah pernyataan sehari yang lalu dari Muhammad Nazzal, anggota biro politik Hamas yang membantah statemen beberapa pengamat yang menyesalkan bahwa Thufan Al Aqsha terjadi hanya dengan keputusan tiga orang saja.

Berikut kalimat Muhammad Nazzal,

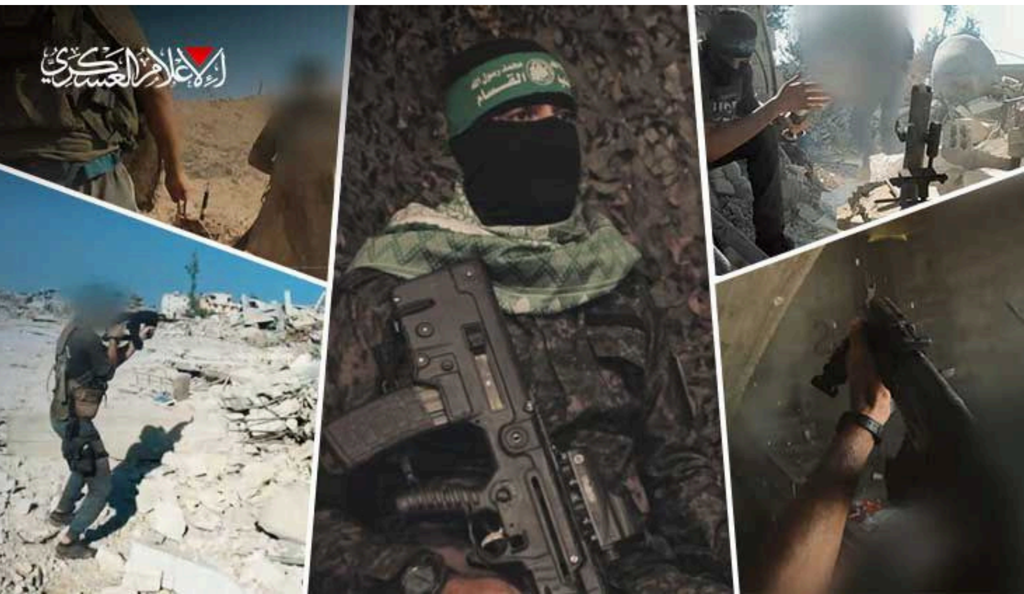


"Kita tidak bicara tentang individu, ini tentang kepemimpinan. Apalagi pembicaraan untuk membuat perlawanan besar yang tidak biasa, mampu mengubah wajah Palestina dan meninggalkan dampak besar setelahnya telah dibahas sejak tahun 2012. Thufan Al Aqsha memang bukan mengakhiri semua konflik."

Kita tunggu...

Semoga Allah berikan pahala agung, kasih sayang dan kesabaran bagi seluruh masyarakat Gaza, sipilnya dan mujahidnya.

Kyai Budi Ashari, Lc



الإعلام العسكري

{ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ }

إبراهيم (5)



Official Poster 2 Tahun **Thufanul Aqsha** - Hamas

“Alhamdulillāh, kebaikan dari tulisan ini telah sampai kepada kita.
Namun biarlah ia tidak berhenti hanya sebagai bacaan semata.
Mari kita teruskan alirannya, dengan mewakafkan sebagian dari yang kita miliki untuk Madrasah Al-Fatih,
tempat generasi tumbuh menghafal, memahami, dan mengamalkan kalam Allah yang mulia.“

klik disini TARAHUM.id







TARAHUM.id



Budi Ashari
Official



NEGERI *tanpa* PAJAK

Kyai Budi Ashari, Lc



TARAHUM.id

Budi Ashari Official

NEGERI *tanpa* PAJAK

Kyai Budi Ashari, Lc

Ribut-ribut soal pajak.

Pajak merupakan penopang terbesar APBN Indonesia. Pembiayaan terbesar negara ini berasal dari pajak. Sehingga negara ini sangat bergantung pada pajak untuk pembangunan dan penggajian pegawainya.

Tapi seiring dengan itu bermunculan para pegawai pajak yang kaya raya, walau hanya bergaji kecil.

Lembaga pajak pun dinobatkan sebagai salah satu lembaga paling korup di negara muslim ini.

Padahal disinyalir yang ditangkap baru tikus kecil. Para pemimpinnya berlaku bak pahlawan yang sedang mengusir dan membantai tikus.



Para ahli bicara. Semua memberi komentar. Kalimat paling standar pun muncul; kalau di rumah ada tikus, bunuh tikusnya jangan bakar rumahnya.
Belum pernah ada yang berani sekadar berwacana: ***Negeri Tanpa Pajak.***

Walau sekadar berwacana.
Tidak para ahli itu. Tidak para pengamat.
Tidak para motivator yang biasa mengajak orang keluar dari kebiasaan.
Tidak pemimpin agama.

Yang ada justru berbagai macam jenis pajak terus bermunculan. Pemerintah yang berhasil mengumpulkan pajak paling banyak sebagai income negara dianggap yang paling sukses. Saking liarnya wacana pajak, rakyat kecil yang hanya berjualan di sepanjang trotoar pun diwacanakan harus dipajaki. Nah, di sinilah dahsyatnya iman dan ilmu. Kalau sulit dijumpai orang yang sekadar berwacana tentang negeri tanpa pajak. Pembahasan kita ini bukan saja wacana. Bahkan merupakan iman! Dan telah teruji secara empiris!!!

Pajak, Warisan Romawi dan Persia

Dua negara adidaya itu yang mengajari tentang pajak. Berbagai macam pajak diwajibkan kepada rakyat.

Tidak peduli apakah mereka tersiksa atau sekarat. Hidup semakin sulit. Sementara harta terkumpul di istana. Pantas saja, dua imperium besar itu layak dan harus ditutup.

Karena kekuasaan yang dibangun di atas kedzaliman.



Dan hanya Islam yang mampu menutupnya.

Di zaman Khalifah adil ***Umar bin Khattab***, keduanya berhasil tutup buku!



Berikut ini penjelasan ***Prof. Dr. Akram Dhiya'*** dalam *'Ashr al Khilafah Ar Rasyidah* tentang Romawi,

"Adapun keadaan ekonominya, riba dan penimbunan adalah merupakan asas aturannya. Kaisar Heraklius mewajibkan pajak-pajak baru terhadap penduduk wilayah-wilayah yang berada di bawah kekuasaan Romawi, untuk menutup hutang besar pembiayaan perang dengan Persia."

Selanjutnya, Akram menjelaskan dampak pajak-pajak yang semakin membuat income negara semakin besar tetapi membuat rakyat semakin sengsara,

“Emperium Bizantium mengalami penurunan drastis disebabkan oleh semakin besarnya berbagai pungutan dan pajak. Penurunan pada aktifitas bisnis, diabaikannya sektor pertanian dan semakin berkurangnya bangunan-bangunan.”

Akram menukil tulisan Alfred J. Butler dari bukunya Arab Conquest of Egypt sebagai penguat hal tersebut,

“Cukuplah untuk menjelaskan bagaimana Emperium Romawi mengatur wilayah-wilayahnya dengan melihat tulisan Butler tentang pengaturan Mesir:
(Romawi di Mesir menetapkan pajak jiwa juga pajak-pajak yang jenisnya banyak sekali.)



Dia juga menjelaskan:
(Tidak diragukan lagi, pajak-pajak Romawi di luar kemampuan masyarakatnya. Dijalankan tanpa mempedulikan asas keadilan.)

Dia kembali menjelaskan:
(Pemerintahan Romawi di Mesir hanya memiliki satu tujuan yaitu mengumpulkan harta sebanyak-sebanyaknya dari rakyat untuk pundi-pundi bagi para penguasa.)

Akram juga menukil literatur lain tulisan William J. Durant sebagai penguat:
(*Bahkan masyarakat asli Romawi sendiri merasa keberatan terhadap pajak-pajak tersebut, khususnya para petani yang terpaksa menjual tanah-tanah mereka untuk membayar pajak dan kemudian pergi meninggalkan kotanya.)*



Keadaan ketika masyarakat tercekik oleh pajak yang digunakan untuk pesta para penguasa, membuat mereka berlari ketika ada alternatif lain. Apalagi yang datang bukan buaya sebagai pengganti singa.
Benar-benar generasi cahaya.



Saat Amr bin Ash memimpin penaklukan Mesir, dia menjumpai masyarakat Mesir justru menyambut dengan baik kehadiran muslimin. Apalagi mereka telah mendengar keadilan muslimin begitu terkenal di seluruh dunia.

Amr bin Ash berangkat dari Palestina, masuk ke Mesir melalui Rafah, menuju Arisy terus ke Farma berikutnya Kairo dan Iskandariyah.



DR. Ali Ash Shalaby berkata,
“Amr maju (masuk Mesir) ke arah barat, dia tidak menemui pasukan Romawi kecuali setelah sampai di wilayah Farma. Adapun sebelum wilayah itu, masyarakat Mesir menyambutnya ucapan selamat datang dan kegembiraan.”

Sebenarnya ini ancaman bagi negeri manapun. Masyarakat yang sudah muak dengan pajak yang semakin menyulitkan dan para penguasa yang berpesta, mereka akan segera menumpahkan kesetiaannya bagi kekuatan yang membebaskan mereka dari perpajakan. Untuk itulah setelah Amr bin Ash berhasil membuka Mesir, dia resmi mengumumkan ditutupnya pajak. Dan begitulah diberlakukan di seluruh dunia kekhilafahan saat itu.

Penghapusan Pajak di Pemerintahan Nuruddin Az Zenky

Nuruddin Az Zenky adalah seorang penguasa muslim yang hebat. Menegakkan aturan Islam di masyarakat.

Menjaga keutuhan negara dari berbagai serangan; baik dari sekte-sekte sesat dan pasukan salib.

Dialah yang berhasil menyatukan kembali Syam yang terkoyak karena perpecahan dan akhirnya lemah di hadapan musuh Islam.

Negara menjadi tempat yang nyaman untuk beraktifitas ekonomi. Keamanan, kemakmuran, berawal dari keadilan dan jihad Nuruddin Mahmud Az Zenky. DR. Ali Ash Shalaby menulis buku :

عصر الدولة الزنكية
ونجاح المشروع الإسلامي بقيادة نور الدين محمود
الشهيد في مقاومة التغلغل الباطني والغزو الصليبي

(Pemerintahan Zenky Keberhasilan Gerakan Islam dipimpin Nuruddin Mahmud Asy Syahid menghadapi Kebatinan dan Perang Salib)

Salah satu konsep Nuruddin Az Zenky membangun keadilan, kebesaran dan kemakmuran negara adalah dengan **dihilangkan semua bentuk pajak dan pungutan**.

Seluruh wilayahnya ; Syam, Jazirah Arab, Mesir dan lainnya tadinya harus mengeluarkan pajak dengan besaran hingga mencapai 45%.

Pengumuman resmi kenegaraan disampaikannya di seluruh wilayah, di masjid-masjid. Inilah yang dibacakan oleh Nuruddin di Mosul tahun 566 H di hadapan masyarakat :

وقد قنعنا من الأموال باليسير من الحلال، فسحقا للسحت، ومحقاً للحرام الحقيق بالمقت، وبعداً لما يبعد من رضا الرب، وقد استخرنا اللّٰه وتقربنا إليه بإسقاط كل مكس وضريبة في كل ولاية لنا بعيدة أو قريبة ومحو كل سنة سيئة شنيعة، ونفي كل مظلمة فظيعة وإحياء كل سنة حسنة .. إيثاراً للثواب الآجل على الحطام العاجل

“Kami rela dengan harta yang sedikit tapi halal, celakalah harta haram itu, sungguh celaka. Jauh dari ridho Robb. Kami telah istikhoroh kepada Alah dan mendekatkan diri kepada Nya dengan menghapus segala bentuk pungutan dan pajak di semua wilayah; yang dekat ataupun yang jauh. Menghilangkan semua jalan buruk, meniadakan setiap kedzaliman dan menghidupkan setiap sunnah (jalan) yang baik…lebih memilih balasan di kemudian hari di bandingkan kehancuran yang segera.”

Tak hanya membacakan resmi keputusan baru negara di setiap wilayahnya. Tetapi Nuruddin juga memohon kepada para khatib-khatib di masjid-masjid untuk menyampaikan permohonan maaf negara atas pungutan dan pajak yang selama ini diambil.

Pemerintahan Nuruddin Zenky selanjutnya memberikan ancaman hingga hukuman mati bagi siapapun pejabat yang masih melakukan pungutan atau pajak. Pasti kemudian muncul pertanyaan: dari mana, negara membiayai semua kegiatannya.

Islam mempunyai jawaban yang sangat lengkap. Sumber pemasukan negara yang ditetapkan Islam halal dan berkah. Kehalalan dan keberkahan lah yang membuat negara justru menjadi lebih banyak pemasukannya.

Tulisan ini belum membahas detail masalah itu. Dan justru di sinilah pentingnya para ulama hari ini menyuguhkan konsep jelas dan detailnya. Tetapi mari kita dengarkan hasil global yang diperoleh oleh pemerintahan Nuruddin.

DR. Ali Ash Shalaby menjelaskan,
"Hasil yang lazim setelah itu, masyarakat menjadi lebih giat untuk bekerja. Para pebisnis mau mengeluarkan harta-harta mereka untuk terus berbisnis. Pungutan yang sesuai dengan syariat justru berlipat-lipat lebih banyak dibandingkan pungutan haram."

Kemudian dia menukil kalimat Ibnu Khaldun:

“Perlakuan tidak baik terhadap harta masyarakat, akan melenyapkan harapan mereka dalam mengembangkan harta mereka. Karena mereka sadar, ujungnya uang mereka akan hilang dari tangan. Jika ini terjadi, maka mereka akan cenderung menahan diri untuk berkarya. Tergantung seberapa besar kedzaliman terhadap mereka, sebesar itulah mereka menahan diri dari pengembangan harta.

Maka rugilah pasar-pasar, gedung-gedung dan rusaklah keadaan…..kedzaliman terhadap harta masyarakat, kehormatan, darah dan rahasia mereka menyebabkan keguncangan dan kerusakan sekaligus. Negara pun runtuh dengan cepat.”

Hasil baik dari penghapusan pajak yang sering tidak diduga di zaman egois seperti ini adalah peran orang-orang kaya terhadap masyarakat miskin. Terbentuklah masyarakat yang saling menanggung dan menjamin seperti yang terjadi di pemerintahan Nuruddin Zenky.

Hal ini mereka lakukan karena meneladani pemimpin negara sekaligus mengharap balasan dari Allah.

Sehingga bermunculanlah swadaya untuk membangun sekolah-sekolah, masjid-masjid, rumah-rumah yatim dan sebagainya.

So, islam memberi solusi,

Negeri tanpa pajak bukanlah wacana.
Negeri tanpa pajak adalah solusi pembangunan yang benar-benar membangun.



Kyai Budi Ashari, Lc

NEGERI
tanpa
PAJAK

Kyai Budi Ashari, Lc



TARAHUM .id

Ambil Peran untuk Jariyah Kebaikan dan Perbaikan,
berwakaf untuk pendidikan generasi penghafal dan pengamal Al-Quran.

Klik Disini!



TARAHUM.id Budi Ashari Official

